

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode *Joyful Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi.

Implementasi metode *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran sebagai pemenuhan administrasi, tetapi mampu menerjemahkan perencanaan tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang aktif, komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi, berkolaborasi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode *Joyful Learning* telah berlangsung secara nyata dan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di kelas.

Implementasi metode *Joyful Learning* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi tersebut tercermin dari

meningkatnya antusiasme mengikuti pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, keaktifan berdiskusi, rasa percaya diri, kemampuan mempertahankan konsentrasi, serta tumbuhnya keinginan untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan mampu memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik untuk merasa dihargai, diterima, dan memiliki kesempatan mengembangkan potensinya sehingga motivasi belajar tumbuh tidak hanya karena dorongan dari luar, tetapi berkembang menjadi motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran peserta didik sendiri.

Implementasi metode *Joyful Learning* tidak hanya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik menjadikan nilai-nilai keislaman lebih mudah dipahami, dihayati, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mulai memandang Pendidikan Agama Islam bukan sekadar mata pelajaran untuk memperoleh nilai akademik, melainkan sebagai pedoman dalam bersikap, mengambil keputusan, membangun hubungan sosial, dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan sikap religius dan karakter peserta didik.

Keberhasilan implementasi metode *Joyful Learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, tersedianya sarana dan media pembelajaran, dukungan

lingkungan sekolah, serta partisipasi aktif peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas karakteristik peserta didik, serta perbedaan tingkat kesiapan belajar. Berbagai kendala tersebut diatasi melalui pemilihan strategi pembelajaran yang variatif, penggunaan media yang menarik, pengelolaan kelas yang fleksibel, serta pemberian motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Joyful Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi bukan sekadar menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang humanis, kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan terus mengembangkan implementasi metode *Joyful Learning* melalui inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan kontekstual. Pembelajaran hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mampu membangun motivasi intrinsik peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang terus berkembang.

2. Bagi SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap implementasi pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan budaya akademik yang kolaboratif, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan maupun kegiatan pengembangan kompetensi. Dukungan kelembagaan tersebut akan memperkuat keberlanjutan implementasi *Joyful Learning* sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan semangat belajar yang telah tumbuh melalui implementasi metode *Joyful Learning*. Keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran hendaknya terus dikembangkan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap religius, karakter yang baik, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada implementasi metode *Joyful Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan, wilayah, maupun pendekatan penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh *Joyful Learning* terhadap variabel lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, karakter religius, keterampilan abad ke-21, atau integrasi pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.